

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap manusia berhak mendapatkan dan berharap untuk selalu berkembang melalui pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Pendidikan dapat diterapkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan juga di lingkungan masyarakat. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan jati diri serta kepribadiannya dengan baik untuk selanjutnya dapat digunakan untuk bekal hidupnya dalam masyarakat. SISDIKNAS No 20 Tahun 2003.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara yang nantinya bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan tujuan pendidikan di atas maka pendidikan muatan lokal merupakan salah satu mata pelajaran yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan. Dijelaskan oleh Abdulloh (2016: 282) bahwa muatan lokal bertujuan untuk mengembangkan potensi daerah sebagai bagian dari upaya

peningkatan mutu pendidikan di sekolah/madrasah sehingga memiliki keunggulan kompetitif. Muatan lokal dapat berbentuk keterampilan berbahasa daerah maupun bahasa asing.

Salah satu pendidikan muatan lokal yang diwajibkan di Jawa Tengah adalah pendidikan Bahasa Jawa dijelaskan dalam peraturan Gubernur Jawa Tengah No 57 Tahun 2013 bahwa pelajaran Bahasa Jawa diajarkan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) yang pelaksanaannya dilakukan secara terpisah atau berdiri sendiri sebagai mata pelajaran. Salah satu materi dalam pelajaran Bahasa Jawa adalah materi aksara Jawa yang diajarkan pada tiap semester di tiap jenjang pendidikan. Pada tingkat Sekolah Dasar materi aksara Jawa mulai dikenalkan pada kelas rendah hingga kelas tinggi secara bertahap, pada kelas rendah materi aksara Jawa diajarkan mulai dari pengenalan aksara Jawa *nglegena* kemudian pada kelas tinggi meningkat dari aksara Jawa *nglegena* dilengkapi *pasangan* dan *sandangan*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SD Negeri 04 Bajing terhadap guru kelas V terdapat permasalahan yang dimiliki siswa yaitu kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa masih kurang dari 20 siswa ada berapa siswa yang memiliki nilai di bawah KKM yaitu 65. Hal ini dipertegas oleh pernyataan guru kelas V yaitu Ibu Asih, bahwa siswa di kelasnya mengalami kesulitan awal dalam menghafal setiap huruf Jawa, lafalan ketidakpahaman terhadap kode atau simbol dan bentuk hurufnya yang menyebabkan kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa siswa masih kurang, siswa sulit membedakan bentuk huruf aksara Jawa dan menempatkan sandangan atau

pasangannya dengan tepat. Selain itu tidak adanya media pembelajaran yang dapat mempermudah pemahaman siswa pada materi aksara Jawa juga menjadi salah satu faktor rendahnya kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa pada siswa, ditambah lagi dengan kurangnya jam pembelajaran bahasa Jawa yang hanya satu kali pertemuan dalam satu minggu juga menyebabkan siswa kurang dapat menyerap materi pembelajaran dengan optimal.

Kemampuan membaca dan menulis adalah keterampilan yang saling berkaitan. Membaca huruf Jawa harus diikuti dengan memahami bentuk tulisan atau bentuk huruf secara benar. Kesulitan siswa dalam memahami bentuk huruf aksara Jawa maka akan berdampak pada kemampuan siswa untuk membaca dan menulis aksara Jawa, belajar membaca dan menulis aksara Jawa dimulai dari mengenal bentuk hurufnya kemudian menuliskan huruf secara benar, apabila siswa telah memahami bentuk huruf dengan benar maka siswa akan mudah menuliskan kata atau kalimat dengan aksara Jawa kemudian membacanya sesuai dengan yang dituliskan.

Kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa siswa yang masih rendah ditunjukkan dengan hasil ulangan harian materi aksara Jawa yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table 1.1 Hasil Ulangan Mata Pelajaran Bahasa Jawa materi aksara Jawa siswa kelas V SD Negeri 04 Bajing.

Jumlah Siswa	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Angka	Persentase	Angka	Persentase
20	65	7	35%	13	65%

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 65, persentase ketuntasan sebesar 35% dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 7 siswa dan persentase tidak tuntas yaitu 65% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 13 siswa. Berdasarkan hasil tersebut maka banyak siswa yang tidak tuntas menjadi permasalahan yang harus diatasi di SD Negeri 04 Bajing.

Permasalahan pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa pada siswa kelas V SD Negeri 04 Bajing dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dan tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa, penelitian Luluk, dkk (2010) Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Coposition (CIRC)* dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD. Model pembelajaran *CIRC* adalah sebuah program pembelajaran untuk mengajari membaca dan menulis, kelebihan dalam pembelajaran ini adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa, dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, dan siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luluk, dkk (2010) hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* dalam proses pembelajaran dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Sebelum dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Coposition (CIRC)* siswa mengalami kesulitan memahami bacaan dari 26 siswa yang belum mencapai KKM yaitu 14 dan yang sudah mencapai

KKM yaitu 12. Setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Coposition (CIRC)* kemampuan pemahaman membaca siswa mengalami peningkatan, presentase ketuntasan siswa sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80%, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *CIRC* dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa.

Bedasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk menggunakan model *CIRC* dengan media *puzzle*. Penggunaan model *CIRC* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa pada siswa di Sekolah Dasar khususnya kelas V yang masih memiliki kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa yang masih kurang. Model pembelajaran *CIRC* juga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa di SD. Penggunaan model *CIRC* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa karena model *CIRC* adalah perpaduan dari kegiatan membaca menulis sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran aksara Jawa.

Pembelajaran *CIRC* dapat membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran karena model ini merupakan perpaduan membaca dan menulis, siswa akan aktif dalam pembelajaran karena adanya pembelajaran berkelompok maka siswa akan lebih aktif dalam mengerjakan tugas dalam kelompoknya. Penggunaan media *Puzzle* dapat membantu siswa dalam memahami dan menghafal bentuk tulisan aksara Jawa sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa pada siswa, karena media *puzzle* merupakan

media pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif karena siswa harus menggabungkan potongan-potongan huruf atau meyusun bentuk-bentuk simbol, angka, atau kalimat menjadi bentuk yang utuh.

Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian ajar yang digunakan dalam pembelajaran baik sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Model pembelajaran yang akan dipakai adalah menggunakan model pembelajaran *CIRC* menurut Slavin (2010:16). Adalah model pembelajaran yang mengajarkan membaca dan menulis pada tingkat sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi, dan tingkat menengah. Dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa siswa dituntut untuk membaca tulisan aksara Jawa, kemudian menuliskan aksara Jawa dengan benar. Jadi meterinya adalah perpaduan dari membaca dan menulis, sesuai dengan prinsip model pembelajaran *CIRC* yaitu model pembelajaran yang memadukan kemampuan membaca dan menulis.

Pembelajaran *CIRC* dengan menggunakan media *puzzle* akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik karena media *puzzle* adalah media pembelajaran sederhana yang dimainkan dengan bongkar pasang atau mencari dan menggabungkan kemudian mengurutkan satu bagian dengan bagian lainnya, media *puzzle* nantinya dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran khususnya materi aksara Jawa, sehingga model pembelajaran *CIRC* menggunakan media *Puzzle* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* menggunakan

media *puzzle* pada pembelajaran aksara Jawa siswa kelas V SD Negeri 04 Bajing untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa dengan model *CIRC* menggunakan media *puzzle*. Berdasarkan rumusan masalah tersebut kemudian dapat diuraikan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca aksara Jawa melalui model pembelajaran *CIRC* menggunakan media *Puzzle* di kelas V SD Negeri 04 Bajing?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa melalui model pembelajaran *CIRC* menggunakan media *Puzzle* di kelas V SD Negeri 04 Bajing?

C. Batasan Masalah

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah terbatas pada pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa pada kelas V SD Negeri 04 Bajing yang menggunakan model pembelajaran *CIRC* dengan media *Puzzle* pada materi membaca dan menulis aksara Jawa. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *CIRC* menggunakan media *puzzle* dapat meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa pada siswa kelas V SD Negeri 04 Bajing.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan model pembelajan *CIRC* menggunakan media *puzzle* dalam meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa kelas V SD Negeri 04 Bajing.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dengan pendidikan. Terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa siswa kelas V. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti. Manfaat penelitian tersebut antara lain:

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
 - b. Memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran.
 - c. Meningkatkan kemampuan membaca huruf jawa pada siswa

2. Bagi Guru

- a. Penerapan model pembelajaran *CIRC* dengan media *puzzle*, guru mendapat pengalaman baru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan melalui permainan menggunakan *puzzle*.
- b. Memberikan motivasi kepada guru untuk lebih kreatif melalui metode dan media sehingga prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa daerah dapat meningkat.

3. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua ikut merasakan hasil penelitian ini, karena siswa akan merasakan peningkatan kemampuan membaca aksara Jawa, sehingga diharapkan orang tua akan dapat menindaklanjuti kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa pada siswa dengan melakukan bimbingan belajar di rumah.
- b. Memberikan pedoman bagi orang tua untuk turut serta menstimulasi kemampuan membaca aksara Jawa pada siswa ketika belajar di rumah.

4. Bagi Peneliti

- a. Membantu guru dalam mengatasi masalah kurangnya kemampuan membaca aksara Jawa pada siswa.
- b. Menambah wawasan dan pengalaman yang baru dan berharga untuk peneliti.
- c. Menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan sehingga dapat digunakan sebagai rujukan penelitian selanjutnya.